

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS V
DI SD N SEMBATURAGUNG 02**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Erika Rahmawati

34302100058

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ANALISIS PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS V SISWA SD N SEMBATURAGUNG 02

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh
Erika Rahmawati
34302100058

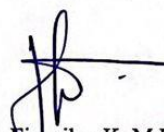
Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing



Yulina Ismiyanti, M.Pd.
NIK. 211314022

Kaprodi PGSD



Dr. Rida Fironika, K, M.Pd.
NIK. 211315026

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PERAN GURU DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA
KELAS V DI SD N SEMBATURAGUNG 02

Disusun dan Diperiapkan Oleh

Erika Rahmawati

34302100058

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 03 Maret 2025

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai

Persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji

: Nuhyal Ulia, M.Pd

NIK 211315026

Penguji 1

: Sari Yustiana, M.Pd

NIK 211316029

Penguji 2

: Dr. Yunita Sari, M.Pd

NIK 211315025

Penguji 3

: Dr. Yulina Ismiyanti, M.Pd

NIK 211314022

Semarang, 06 Maret 2025

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. Muhammad Afandi., S.Pd., M.Pd., M.H.

NIK 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Erika Rahmawati

NIM : 34302100058

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun Skripsi dengan judul :

Analisi Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V Di SD N Sembaturagung 02

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 3 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Erika Rahmawati
34302100058

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah, tetapi Allah berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-in syirah 5-6)

“ it will pass, everything you’ve gone through it will pass”

(Rachel venny)

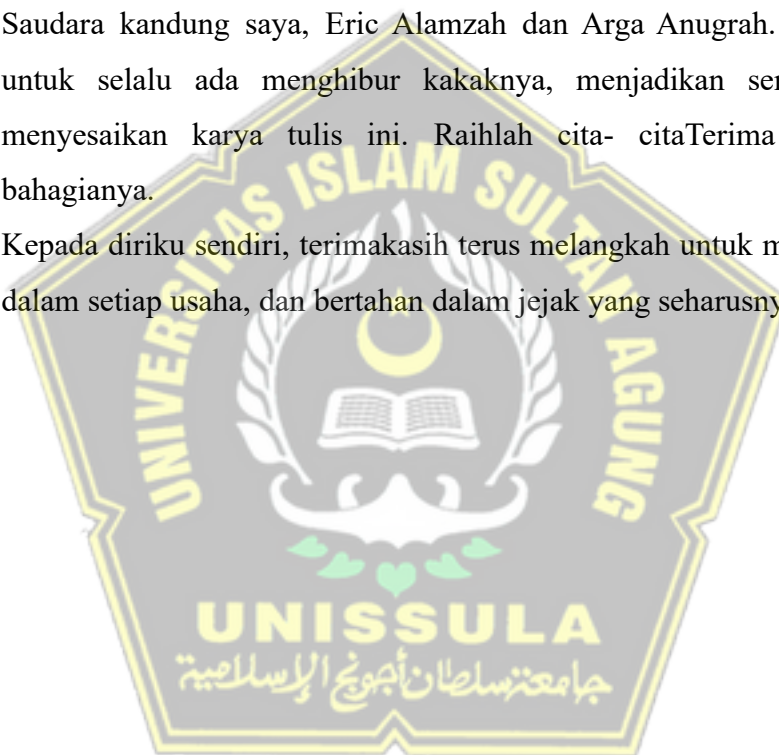
PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah Swt, terima kasih untuk segala yang tak terungkap, untuk setiap nafas yang tak pernah lepas dari keberadaan-Mu yang senantiasa disetiap sudut dunia-Mu yang luas dan penuh hiruk-pikuk ini. Untuk selamanya, biarkan langkahku mengikuti arah yang engkau takdirkan kemana pun engkau mengantarku.
2. Cinta pertamaku, Ayahanda Kadiyo terimakasih untuk selalu menjadi pengingat dan penyemangat terbaik untuk satu kehidupan didunia ini. Terima kasih atas kerja kerasnya hingga Erika dapat sampai dititik ini. Terima kasih untuk do’a yang sudah dilangitkan, sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya, I love you more more more.
3. Pintu Surgaku, Ibunda Almh. Sri Lestari seorang yang telah melahirkan saya. Alhamdulillah kini putri kecilmu sudah sampai di tahap ini. Terima kasih atas perjuangannya dulu membesarkan Erika walau pada akhirnya

bunda menyerah dan meninggalkan Erika di dunia ini. Meskipun bunda sudah tidak terlihat namun bunda akan selalu menjadi sosok yang aku ingat pada saat aku berjuang mengerjakan karya tulis ini dengan diselipkan do'a supaya bunda Bahagia di alam sana.

4. Umi Desy Arisca Nasution, terima kasih untuk sayang, cinta dan sabar yang seluas luasnya yang engkau berikan untuk Erika. Terima kasih atas semangat nya hingga saat ini. Terima kasih sudah menyambung bahagia dikehidupan Erika.
5. Saudara kandung saya, Eric Alamzah dan Arga Anugrah. Terima kasih untuk selalu ada menghibur kakaknya, menjadikan semangat untuk menyelesaikan karya tulis ini. Raihlah cita- citaTerima kasih untuk bahagianya.
6. Kepada diriku sendiri, terimakasih terus melangkah untuk mencari cahaya dalam setiap usaha, dan bertahan dalam jejak yang seharusnya.



ABSTRAK

Rahmawati, Erika. 2025. Analisis Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V Di SD N Sembaturagung 02. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung.

Pembimbing : Dr. Yulina Ismiyanti, M. Pd.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa kelas V SD N Sembaturagung 02 dengan menggunakan metode penelitian deskriptif studi kasus yang mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan angket dari guru dan siswa kelas V. Teknik analisis data diproses tiga tahap model Miles, Huberman dan Saldana (2014) : kondensi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dapat disimpulkan, guru memiliki peranan membentuk karakter peduli lingkungan, guru berperan sebagai teladan memberikan contoh kepada siswa mengenai peduli lingkungan; guru berperan sebagai penasehat memberikan nasehat mengenai pentingnya memperhatikan lingkungan sekolah bagi siswa, guru berperan sebagai pengelola menyediakan fasilitas tempat sampah; dan guru memiliki peran sebagai demonstrator bertindak mendorong siswa untuk membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menunjukkan bahwa di SDN Sembaturagung 02 guru telah menerapkan karakter peduli lingkungan. Faktor penghambat dan pendukung adanya peran guru dan kegiatan rutin dan factor penghambatnya yaitu kurangnya antusias beberapa siswa dalam kegiatan kebersihan sekolah.

Kata Kunci : Peran guru, Pembentukan Karakter, Kepedulian Terhadap Lingkungan

ABSTRACT

Rahmawati, Erika 2025. Analysis of the Role of Teachers in Forming Environmentally Concerned Character of Grade V Students at SD N Sembaturagung 02. Thesis, Departement of Primary School Teacher Education. Faculty of Teacher and Education. Sultan Agung Islamic University.

Supervisor : Dr. Yulina Ismiyanti, M. Pd.

The purpose of the study was to determine the role of teachers in shaping the character of caring for the environment of grade V students of SD N Sembaturagung 02 by using a case study descriptive research method that collected data through interviews, observations and questionnaires from teachers and students of grade V. Data analysis techniques were processed in three stages of the Miles, Huberman and Saldana model (2014) : data condensation, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study concluded that teachers have a role in shaping the character of caring for the environment, teachers play a role as role models for students regarding environmental care; teachers play the role of advisors providing advice on the importance of students to pay attention to the school environment, teachers play the role of managers providing garbage can facilities; and the teacher plays the role of a demonstrator to encourage students to get used to throwing garbage in its place. This shows that SD N Sembaturagung 02 teachers have applied the character of caring for the environment. The inhibiting and supporting factors for the role of teachers and routine activities and the inhibiting factor are that there are some students who are not enthusiastic about school cleaning activities.

Keyword : Role Of The Teacher, Character Building, Care For The Environmen

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW pembawa rahmat bagi umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Analisis Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V Di SD N Sembaturagung 02*" dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa terselesaikannya penulisan skripsi dari awal hingga akhir tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik berupa bimbingan, motivasi, pikiran, tenaga, maupun doa. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Yulina Ismiyanti, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan semangat kepada penulis. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto, SH. MH, selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Dr. Muhammad Affandi, M.H selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Nuhyal Ulia, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memudahkan segala urusan dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Dr. Yulina Ismiyanti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing mulai dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Para dosen yang telah mengajar dan memberikan ilmu bagi penulis selama kuliah di Universitas Islam Sultan Agung.

6. Bapak Sudarmono, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan guru-guru dan staf SD Negeri Sembaturagung 02 yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian pada sekolah tersebut.
7. Superhero dan Panutanku. Ayahanda Kadiyo, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, merayakan selalu setiap kebahagiaan putri kecilnya, beliau mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Almh. Sri Lestari. Seseorang yang saya sebut Bunda. Terimakasih sudah membesarkan penulis sampai dititik engkau menyerah dan kembali kepangkuan Yang Maha Esa. Beliau memang tidak sempat melihat putri kecilnya tumbuh berkembang menjadi sosok dewasa namun, perjuangan dan kesabaran beliau saat menemani langkah- langkah kecil sehingga penulis mampu bertahan dititik sekarang.
9. Umi saya, Desi Arisca Nasution. Seseorang yang tak penting dalam menjadi penyemangat penulis. Terimakasih sudah melanjutkan untuk menjadi peran sebagai ibu yang selalu membahagiakan dan merawat penulis dengan sabar.
10. Eryc Alamzah, adik saya. Terimakasih untuk selalu menghibur, menyemangati dan menjadi alasan penulis untuk bertahan dalam kehidupan di dunia.
11. Winarsih, beliau tak kalah berjasa untuk tumbuh kembang penulis. Terimakasih sudah menjadi bude yang seperti ibu kandung, merawat dan berjuang untuk kehidupan penulis serta mengajarkan hal- hal kebagikan di dunia ini.
12. Karminoto, yang saya sebut Mbah saya beliau merupakan sosok yang menjadi garda terdepan untuk cucu kesayangannya. Terimakasih telah memberi hal- hal kecil untuk kebahagiaan penulis dan senantiasa memastikan bahwa penulis tetap semangat dan baik- baik saja.
13. Muhammad Rizal Mantofani, yang tak kalah penting kehadirannya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Seseorang yang menjadi supporter garis paling depan untuk penulis,selalu

mendengarkan keluh kesah penulis, memberi dukungan, motivasi, pengingat dan menemani hingga saat ini.

14. Sahabat sejawatku, terimakasih sudah menemani penulis disaat senang dan sedih ketika penulis sedang berada pada posisi yang tidak baik- baik saja.
15. Teman – teman seperjuangan PGSD Angkatan 2021 khususnya kelas B terimakasih sudah berjuang bersama dan saling menguatkan.
16. Siswa – siswi SD N Sembaturagung 02, untuk kelas V terimakasih kerja samanya dan semangatnya selama penulis mengadakan penelitian.
17. Dan terakhir untuk diri saya sendiri, Terimakasih Erika Rahmawati yang telah bertahan hingga saat ini, disaat tidak percaya terhadap diri sendiri namun tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, terimakasih sudah memilih berusaha sampai titik ini. Kamu kuat kamu hebat.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari semua pihak yang telah disebutkan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya demi meraih kemajuan pendidikan pada masa yang akan datang.

Semarang, 25 November 2024

Penulis,



Erika Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Teori.....	6
B. Penelitian Relevan	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian	23
B. Tempat Penelitian	24
C. Sumber Data Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25

E. Validitas Ahli	26
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Analisis Data	49
H. Pengujian Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Uji Validasi Kelayakan Instrumen	27
Tabel 3. 2	Kategori Indeks Aiken.....	28
Tabel 3. 3	Uji Validitas Observasi Guru Kelas V.....	29
Tabel 3. 4	Rekap Uji Validitas Observasi Guru Kelas V	29
Tabel 3. 5	Uji Validitas Observasi Siswa Kelas V	30
Tabel 3. 6	Rekap Uji Validitas Observasi Siswa Kelas V.....	30
Tabel 3. 7	Uji Validitas Wawancara Guru Kelas V	30
Tabel 3. 8	Rekap Uji Validitas Wawancara Guru Kelas V.....	31
Tabel 3. 9	Uji Validitas Wawancara Siswa Kelas V	31
Tabel 3. 10	Rekap Uji Validitas Wawancara Siswa Kelas V	31
Tabel 3. 11	Uji Validitas Angket Guru Kelas V	32
Tabel 3. 12	Rekap Uji Validitas Angket Guru Kelas V	32
Tabel 3. 13	Uji Validitas Angket Siswa Kelas V.....	33
Tabel 3. 14	Rekap Uji Validitas Angket Siswa Kelas V	33
Tabel 3. 15	Kisi- Kisi Pedoman Observasi Guru Kelas V.....	34
Tabel 3. 16	Kisi- Kisi Pedoman Observasi Siswa Kelas V	36
Tabel 3. 17	Kisi- Kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas V	39
Tabel 3. 18	Kisi- Kisi Pedoman Wawancara Siswa Kelas V	42
Tabel 3. 19	Kisi- Kisi Angket Guru Kelas V	44
Tabel 3. 20	Kisi- Kisi Angket Siswa Kelas V	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peran Guru dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V di SD N Sembaturagung 02	60
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Izin Penelitian.....	75
Lampiran 2.	Kisi- Kisi Pedoman Observasi Guru Kelas V	76
Lampiran 3.	Kisi- Kisi Pedoman Observasi Siswa Kelas V	78
Lampiran 4.	Kisi- Kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas V	80
Lampiran 5.	Kisi- Kisi Pedoman Wawancara Siswa Kelas V	83
Lampiran 6.	Kisi- Kisi Pedoman Angket Guru Kelas V	85
Lampiran 7.	Kisi- Kisi Pedoman Angket Siswa Kelas V	87
Lampiran 8.	Lembar Observasi Guru Kelas V	90
Lampiran 9.	Lembar Observasi Siswa Kelas V	92
Lampiran 10.	Lembar Wawancara Guru Kelas V	94
Lampiran 11.	Lembar Wawancara Siswa Kelas V	96
Lampiran 12.	Lembar Angket Guru Kelas V	98
Lampiran 13.	Lembar Angket Siswa Kelas V	101
Lampiran 14.	Validasi Instrumen Ahli 1	104
Lampiran 15.	Validasi Instrumen Ahli 2	123
Lampiran 16.	Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	142
Lampiran 17.	Hasil Observasi Guru Kelas V	145
Lampiran 18.	Hasil Observasi Siswa Kelas V	147
Lampiran 19.	Hasil Wawancara Guru Kelas V	149
Lampiran 20.	Hasil Wawancara Siswa Kelas V	152
Lampiran 21.	Hasil Angket Guru Kelas V	158
Lampiran 22.	Hasil Angket Siswa Kelas V	161
Lampiran 23.	Kartu Bimbingan	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan serta mengubah tingkah laku dan pengetahuan yang diharapkan. Proses berbangsa serta bernegara membutuhkan pembangunan karakter bangsa; sumber daya manusia yakni ukuran utama keberhasilan negara. Menurut Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003:

“Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan dalam mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa dimana bermartabat. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, bertakwa kepada Tuhan yang maha ESA, sehat, cakap kreatif, berilmu, mandiri, serta menjadi warga negara dimana bertanggung jawab dan demokratis.”

Karakter sangat penting bagi bangsa serta negara, dan saat ini banyak hilangnya karakter menjadi masalah bagi generasi berikutnya. Karakter adalah watak, sifat, kepribadian, dan tingkah laku seseorang dimana diekspresikan di kehidupan sehari-hari (Salsabilah et al., 2021). Meskipun karakter tak bisa muncul dengan sendirinya, mereka wajib dibentuk guna meningkatkan.

Sekolah yakni lembaga pendidikan utama yang berperan membentuk dan pengembangan pendidikan sikap. Saat ini, guru tidak hanya sebagai pendidik;

pendidik akademis mendidik sikap, moral, dan budaya siswanya. Pendidikan yakni alat ampuh untuk menumbuhkan apresiasi dan pengetahuan terhadap nilai menjaga kualitas lingkungan (Marjohan & Afniyanti, 2018).

Guru harus berusaha melakukan hal-hal baik agar menjadi sorotan anak didiknya. Dalam hal ini, guru adalah seseorang yang memainkan peran penting dalam mendidik sumber daya manusia yang memiliki potensi yang berkembang. Guru memberi contoh baik dari segi pengetahuan maupun karakter bagi siswanya, dan mereka dapat menjadi panutan dalam setiap aspek kehidupan mereka (Indriana, 2019). Selain itu, pendidikan berfungsi untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungannya, yang berarti tahap pendidikan membutuhkan dukungan, bantuan, serta petunjuk guna memberdayakan pendidikan (Dwijaya & Rigianti, 2024). Sekolah atau lembaga pendidikan dapat dengan mudah membentuk pendidikan karakter dengan guru yang baik.

Dikarenakan beberapa murid tak menerima pendidikan sikap di rumah, termasuk pendidikan sikap peduli lingkungan, guru harus mengajarkan sikap kepada siswanya. Sikap ini mengandung nilai seperti selalu berusaha mencegah kerusakan alam. Ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan biasanya menyebabkan kerusakan alam. Jika manusia memperhatikan lingkungan makan mereka, lingkungan tersebut akan terjaga juga.

Kebersihan lingkungan adalah keadaan di mana lingkungan bebas dari sampah dan pencemaran. Lingkungan sehat berarti tempat yang bersih, sampah dimana dikelola dengan baik, dan pengelolaan limbah dimana baik. Kita membuat

lingkungan menjadi bersih. Menanamkan kepedulian lingkungan sejak dini yakni cara terbaik guna menciptakan generasi dimana peduli dengan lingkungannya.

Dengan peran peduli lingkungan guru, diharapkan mereka dapat mendorong siswa untuk menjadi peduli pada alam serta lingkungan mereka. Menanamkan kepedulian lingkungan pada murid MI/SD bisa diawali dengan menjaga kelas serta sekolah bersih dengan merawat tanaman, piket kelas, serta membuang sampah di tempatnya.

Hasil peneliti yang dilakukan oleh Marta Indah Kurnawati, (2020) dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, dimana berjudul “ Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Progam Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar”. Studi ini menemukan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 di Blitar menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, kebijakan berwawasan lingkungan, pengawasan sarana prasarana, serta partisipasi aktif siswa. Perubahan perspektif serta pemahaman peserta didik sebagai akibat dari pelaksanaan Program Adiwiyata dalam studi ini.

Studi dimana diperoleh peneliti di SDN Sembaturagung 02 pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2024 menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan nilai peduli lingkungan. Setiap orang dimana terlibat berusaha untuk membuat lingkungan sekitar sekolah bersih dan tetap bersih. Siswa siswi setiap pagi rutin melaksanakan kegiatan piket dengan tugasnya masing- masing dengan dikoordinir oleh wali kelasnya secara langsung. Meskipun demikian, guru memiliki peran penting pada perkembangan karakter peduli lingkungan di antara murid mereka,

yakni tidak melakukan kegiatan piket, membuang sampah sembarangan, dan membiarkan tanaman layu.

Selain itu, inisiatif guru untuk mengembangkan siswa dengan banyak usaha untuk melaksanakan kegiatan di luar kelas. Sebagaimana dikemukakan oleh (Fauzani et al., 2021) bahwa, Guru harus menunjukkan contoh dan mengingatkan siswa akan pentingnya menjaga kebersihan dan keberlanjutan. Dalam hal ini, peningkatan perilaku peduli lingkungan dan penurunan kerusakan lingkungan menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kepedulian lingkungan semakin meningkat. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, peneliti ingin membahas mengenai “Analisis Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V Di SDN Sembaturagung 02”.

B. Fokus Penelitian

Studi ini berfokus pada peran guru dalam membangun sikap peduli lingkungan murid SDN Sembaturagung 02 dan faktor pendukung dan penghambat.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah studi ini yakni:

1. Bagaimana peran guru pada pembentukan sikap peduli lingkungan siswa kelas V di SDN Sembaturagung 02?
2. Bagaimana faktor pendukung serta penghambat peran guru pada pembentukan sikap peduli lingkungan murid kelas V di SDN Sembaturagung 02?

D. Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan:

1. Mengetahui bagaimana peran guru pada pembentukan sikap peduli lingkungan murid SDN Sembaturagung 02
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung serta penghambat peran guru pada pembentukan sikap peduli lingkungan murid SDN Sembaturagung 02

E. Manfaat Penelitian

Keuntungan dimana diharapkan dari studi ini, yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a. solusi untuk membuat siswa lebih peduli dengan lingkungan
 - b. Sebagai informasi tambahan untuk penelitian berikutnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk guru, menjadi jelas sejauh mana peran pendidik menumbuhkan kepedulian lingkungan murid di SDN Sembaturagung 02.
 - b. Diharapkan siswa bisa menerapkan pendidikan sikap peduli lingkungan di dalam ataupun di luar sekolah.
 - c. Sekolah harus terus berinovasi untuk menciptakan generasi muda yang peduli lingkungan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

Peran, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah yang dilakukan, tugas, suatu bagian, atau yang bertanggung jawab atas hal-hal penting yang terjadi selama hal atau peristiwa terjadi. Seseorang sering dikaitkan dengan pekerjaan mereka (Ramadina, 2021). Penghargaan manusia yang kompleks tentang bagaimana seseorang wajib bertindak serta berperilaku pada keadaan yang ditentukan dikenal sebagai peran.

Peran, menurut istilah, yakni seperangkat tindakan dimana diharapkan dilakukan oleh individu dimana bertugas. Di bahasa Inggris, peran dikatakan "role", dimana memiliki arti "tugas maupun kewajiban individu saat melakukan sesuatu" dan "pekerjaan maupun tanggung jawab individu pada suatu usaha maupun pekerjaan".

Seseorang sudah menjalankan peran jika ia melaksanakan hak serta kewajibannya sesuai dengan kedudukannya sebagai orang yang melakukannya. Habel (2015) menyatakan peran yaitu aspek yang terus berubah dari posisi maupun status. Seperti halnya guru serta murid, peran guru sangat penting pada dunia pendidikan karena pada dasarnya murid membutuhkan guru guna membantu mereka bertumbuh serta mengoptimalkan kemampuan serta bakat mereka.

Berdasarkan Undang- undang No 14 Tahun 2005 guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, menilai, mengarahkan, serta mengevaluasi murid pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan dasar, pendidikan formal, serta pendidikan menengah. Guru yaitu kunci di pendidikan.

Guru yakni orang yang mengajarkan suatu disiplin ilmu. Istilah Sanskerta "guru" memiliki arti "guru" dan secara harfiah berarti "berat". "Guru" dalam Bahasa Indonesia berarti pendidik profesional dimana membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih, serta mengevaluasi murid. Dalam mendidik, guru memiliki peran yang sama yakni membina, membimbing, mengasuh, atau mengajar. Hal ini mirip dengan lukisan dimana akan ditiru oleh muridnya; kualitas lukisan bergantung pada contohnya. Guru juga mempunyai peran dalam mengembangkan nilai karakter dan guru sebagai pendidik (Masrur et al., 2023).

Guru dan tugas adalah satu sama lain. Terkadang, tugas dan fungsi disebut sebagai penjabaran peran. Guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa, baik individu ataupun klasikal, baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Tak jauh berbeda dari pendapat sebelumnya, pendidik memiliki peran penting untuk membangun sikap siswa (Amiruddin et al., 2021). Berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka, guru dapat dianggap sebagai pembimbing jalan (Pandagitan, 2019).

Berikut adalah beberapa tanggung jawab utama guru:

a. Mengajar Peserta Didik

Guru memiliki tanggung jawab dalam mengajarkan siswanya disiplin ilmu. Dalam konteks ini, aktivitas pembelajaran berpusat pada pengetahuan, membantu murid memahami bahan dari suatu disiplin ilmu.

b. Mendidik Para Murid

Mengajar anak-anak berbeda dari mengajar ilmu pengetahuan. Tujuan dari aktivitas pendidikan ini bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik. Mengajarkan murid lebih susah dibanding memberikan ilmu pengetahuan. Selain itu, pendidik wajib menjadi teladan bagi muridnya sehingga mereka bisa tumbuh menjadi orang baik menurut nilai serta standar masyarakat.

c. Melatih Peserta Didik

Seorang pendidik mempunyai tanggung jawab dalam mengajarkan muridnya keterampilan serta kecakapan dasar.

d. Membimbing dan Mengarahkan

Selama proses belajar mengajar, siswa mungkin bingung atau ragu. Pendidik bertanggung jawab dalam membantu muridnya tetap ada di jalur Dimana baik, sesuai dengan tujuan pendidikan.

e. Memberikan Dorongan Ke Siswa (Motivasi)

Pekerjaan terakhir pendidik yakni mendorong muridnya untuk berusaha lebih keras untuk lebih maju. Guru dapat mendorong muridnya dengan berbagai cara, seperti dengan memberikan hadiah (Safitri, 2019).

Jadi, pendidik yakni sekumpulan sifat dipunyai pendidik, dimana mencakup mengajar, mengajar, membimbing, dan membina siswa, terutama dalam hal peduli terhadap lingkungannya, terutama di sekolah. Pendidik memiliki tanggung jawab dalam mendidik, berkomunikasi, serta berinteraksi dengan murid di kelas maya. Pendidik sangat penting guna menciptakan sikap murid.

Pendidik bisa dilihat dari tiga kriteria: karakter, perkataan, serta perbuatan. Ketiga kriteria ini terdapat pada tiap orang serta saling berhubungan. Karakter individu bisa dilihat pada tindakan serta karakternya, sehingga siswa bisa memberikan contoh yang baik melalui aspek perbuatan. Ini karena aspek perbuatan mungkin ada dalam aspek perkataan dan karakter (Buan, 2021).

Dalam pekerjaan mereka sebagai pendidik, guru harus membantu, mendorong, dan membimbing (supporter), mengawasi, dan membina anak untuk belajar tentang perawatan lingkungan (Juhji, 2016). Ada beberapa peranan dari seorang guru yakni :

- a. Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap, tingkah laku, dan nilai-nilai, dan orang yang menguasai materi yang diajarkan.

- b. Havighurst menjelaskan fungsi guru di sekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, bawahan terhadap atasannya, kolega dalam hubungannya, mediator dalam hubungannya dengan siswa, pengatur disiplin, evaluator, dan pengganti orang tua.
- c. Ketiga, James W. Brown menyatakan bahwa tanggung jawab guru termasuk mengawasi dan mengevaluasi kegiatan siswa, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, dan memahami dan mengembangkan materi pelajaran (Tasaik & Tuasikal, 2018).

2. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa

Pada dasarnya peran adalah segala kegiatan yang dilakukan seorang atau kelompok untuk mencapai tujuan. Tanpa peran guru, segala sesuatu tidak akan berjalan dengan baik. diusulkan oleh (Haluti et al., 2023) bahwa peran guru yang sangat penting dalam membangun karakter siswa adalah sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Model dan Keteladanan

Secara teoritis, menjadi teladan berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Guru yang memiliki sifat-sifat positif, seperti tekun, rajin belajar, dan bertanggung jawab, adalah modal penting untuk menjadi guru. Guru yang memiliki sifat buruk, khususnya di kelas rendah Sekolah Dasar, akan menjadi teladan bagi siswa. Sebagai teladan guru menjadi sorotan siswa serta orang di sekitar lingkungannya (Mulyasa, 2019). Guru harus mengurangi sifat dan perilaku negatifnya.

b. Guru Sebagai Inspirator

Karena sudah pernah jatuh bangun dalam meraih prestasi dan kesuksesan yang luar biasa, seseorang akan menjadi sosok inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi spektakuler bagi dirinya sendiri dan masyarakat (Suardipa, 2018).

c. Guru Sebagai Motivator

Setelah menjadi inspirasi, guru juga berfungsi sebagai motivator. Hal ini dapat dilihat oleh fakta bahwa guru dapat menumbuhkan semangat, etika kerja, dan potensi yang luar biasa dalam siswa mereka. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menambah semangat belajar peserta didik (Arianti, 2019).

d. Guru Sebagai Demonstrator

Setelah itu, peran guru adalah pengambilan. Seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat tetapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong gerbong ke arah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, dan kearifan yang tinggi. juga peran yang dapat menunjukkan sikap yang dapat menginspirasi siswa untuk membuat perbaikan (Zulkarnain, 2019).

e. Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru harus menjadi seorang evaluator yang baik dan adil dengan menilai aspek eksternal. Aspek instrinsik lebih penting daripada aspek kepribadian anak didik, yaitu aspek nilai.

Dalam hal ini, pendidik harus memberikan penilaian yang mencakup berbagai aspek. Penilaian kepribadian anak didik tentu lebih penting daripada menilai jawaban mereka ketika diuji (Tulak, 2020). Anak didik yang berprestasi baik belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Oleh karena itu, tujuan penilaian sebenarnya adalah untuk mengubah kepribadian anak didik agar mereka menjadi individu yang cerdas dan berbakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru dapat menghasilkan siswa yang berkarakter dengan menerapkan poin-poin di atas di sekolah.

3. Karakter Peduli Lingkungan Siswa

Memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak adalah definisi dari kata "berkarakter". "Karakter" berasal dari bahasa Latin "kharakter", "kharassein", "Kharax", yang berarti "karakter" dan "karakter", yang berasal dari bahasa Yunani "charassein", yang berarti "membuat tajam" (Majid, 2019).

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan yang terbaik untuk Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa, negara, dan dunia secara keseluruhan dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya bersama dengan kesadaran, emosi, dan motivasi (perasaan). Karena itu, dia menyatakan bahwa karakter adalah cara seseorang berpikir dan berperilaku, serta kemampuan untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, dan negara.

Didasarkan pada beberapa defisini di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat yang ada pada setiap orang yang telah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan tercermin dalam perilaku dan panutan mereka.

Peduli lingkungan adalah sikap dan Tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan usaha guna memperbaiki kerusakan alam dimana telah terjadi (Faturrahman, *et all.* 2017). Menurut Yaumi (2016) Peduli lingkungan adalah sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup. Ini menghasilkan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindakan yang melindungi dan membina lingkungan hidup.

Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah lingkungan, yang merupakan bagian dari manusia, terutama dalam hal cara peserta didik hidup dan berinteraksi satu sama lain. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah lingkungan yang ada di sekitar anak-anak. Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat pembelajaran lebih bermakna karena para siswa dihadapkan pada dunia nyata dan peristiwa.

Siswa dididik untuk menjadi orang yang peduli dengan lingkungan sejak kecil, mengajarkan mereka cara mengelola sumber daya alam dan memberi mereka rasa tanggung jawab untuk kepentingan generasi penerus. Menurut (Purwanti, 2017) Di setiap jenjang pendidikan, sekolah harus menerapkan

karakter kepedulian lingkungan. Semua siswa harus menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dengan meningkatkan kualitas lingkungan, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kepedulian, dan berusaha mencegah kerusakan. Ketika karakter menjadi mental yang kuat dan memiliki kepedulian terhadap lingkungannya, perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari akan berdampak.

Pendidikan karakter peduli lingkungan mengacu pada sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungannya secara efektif dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusaknya, serta untuk menjaga dan melestarikan lingkungan untuk keuntungan yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepedulian lingkungan adalah sikap atau perilaku seseorang yang mencegah kerusakan lingkungan.

4. Indikator- indikator Karakter Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan berusaha memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Sebagaimana disampaikan (Muslim et al., 2021) bahwa metrik yang harus dipenuhi untuk membangun karakter yang peduli lingkungan adalah:

- 1) Tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan tersedia.
- 2) Sistem yang menghemat energi
- 3) Proses pembiasaan membedakan sampah organik dan anorganik

4) Menyediakan peralatan kebersihan

Menurut Faturrahman *et all.* (2016), menyebutkan bahwa indikator keberhasilan sekolah dan kelas untuk pembentukan sikap peduli kawasan yakni:

- 1) Memelihara kawasan kelas
- 2) Kelas memiliki tempat sampah di dalamnya dan tempat cuci tangan di depan
- 3) Pembiasaan hemat energi
- 4) Setelah digunakan, Anda dapat memasang stiker yang memberi tahu Anda untuk mematikan lampu dan menutup kran air di setiap ruangan.

Indikator karakter peduli lingkungan dapat menciptakan keseimbangan antara siswa dan lingkungan mereka, membangun individu yang peduli terhadap lingkungan mereka dan berusaha untuk menjaganya.

Manfaat dari sikap peduli lingkungan adalah sebagai berikut: lingkungan akan lebih bersih, nyaman, rapi dan terjaga, menjadi lebih sehat terhindar dari bencana alam seperti banjir sehingga kita terhindar dari tertular penyakit yang menular, terhindar dari penyakit dimana dikarenakan kawasan yang kurang sehat. Dengan tergugahnya kepedulian kita terhadap lingkungan menjadikan lingkungan lebih sejuk, asri, bebas dari polusi udara, air menjadi lebih bersih sehingga aman untuk diminum, serta menjadikan kita lebih tenang dalam melakukan aktifitas.

5. Proses Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Kementrian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa untuk mengembangkan pendidikan budaya serta karakter bangsa:

a. Progam Pengembangan Diri

Pada program pengembangan diri, pendidikan budaya serta karakter bangsa direncanakan serta dilaksanakan melalui keterlibatan di aktivitas sehari-hari di sekolah:

1) Aktivitas rutin sekolah

Aktivitas rutin sekolah dapat berupa piket kelas dimana dilaksanakan dengan rutin serta bergantian dengan siswa lain dan merupakan contoh sikap peduli lingkungan.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan terjadi secara spontan sewaktu pendidik serta tenaga pendidik yang lain mengetahui terdapat perilaku yang kurang baik dari siswa dimana wajib segera diperbaiki. Aktivitas spontan yang dilaksanakan seperti teguran atau nasehat.

3) Keteladanan

Perilaku serta sikap guru dalam mencontohkan tindakan yang baik diharapkan menjadi panutan bagi siswa mereka. Keteladanan dilakukan oleh guru dengan menunjukkan contoh tindakan yang peduli lingkungan. Keteladanan dapat ditunjukkan dengan berpakaian rapi, tiba tepat waktu, bekerja keras, berbicara sopan, dan menjaga serta membersihkan wilayah sekolah.

4) Pengkondisian

Pengkondisian adalah upaya sekolah guna mendorong sikap peduli lingkungan. Sekolah menjaga kebersihan dengan menyediakan tempat cuci tangan dan tempat pembuangan sampah, menyediakan fasilitas kebersihan yang memadai, tempat sampah dimana terdapat di lokasi yang strategis dengan pemisahan jenis sampah.

Tingkat kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, seperti menghemat energi, menghindari sampah sembarangan, dan membenahi lingkungan, menunjukkan karakter peduli lingkungan mereka. Menurut Ismail (2021) adapun strategi dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa melalui budaya sekolah yang bisa dilaksanakan yakni:

- a. Aktivitas dimana dilaksanakan dengan rutin untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan di diri murid bisa dilaksanakan dengan aktivitas rutin harian, mingguan, serta sewaktu-waktu. Siswa dapat mengambil bagian dalam aktivitas rutin harian, misal piket kelas, serta aktivitas rutin sewaktu-waktu, misal peringatan hari lingkungan hidup, dimana jadwal serta penyelenggaraannya disesuaikan dengan tanggal peringatan hari lingkungan hidup.
- b. Untuk membuat siswa menjadi orang yang peduli dengan lingkungan, guru harus mencontohkan.
- c. Guru dapat mendorong atau meminta murid untuk selalu menjaga lingkungan bersih, serta mereka juga bisa memberikan peringatan atau teguran kepada siswa yang tidak melakukannya.

- d. Sekolah menyediakan beberapa fasilitas, seperti tempat sampah di setiap kelas dan slogan yang dipasang di lingkungan sekolah.

Faktor-faktor berikut dapat diidentifikasi sebagai indikator peran guru dalam membentuk kepedulian lingkungan: a. Peran pendidik (keteladanan), b. Peran penasehat (kegiatan spontan), c. Peran pengelola (pengondisian), dan d. Peran demonstrasi (pembiasaan)

6. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Karakter Peduli Lingkungan

Faktor pendukung serta penghambat karakter peduli lingkungan yakni:

a. Faktor Pendukung

1) Aktivitas rutin di sekolah

Aktivitas rutin dimana dilakukan siswa di sekolah yakni aktivitas dimana dilaksanakan dengan teratur serta terus menerus setiap hari (Neti et al., 2018).

2) Peran Pendidik

Pendidik berperan penting pada pendidikan karakter di sekolah karena mayoritas interaksi yang terjadi di sekolah dilakukan oleh murid dengan guru sehingga diharapkan mampu mendidik murid supaya berkarakter. Guru juga berperan penting dalam pembentukan karakter murid.

b. Faktor Penghambat

Dalam hal faktor yang menghambat perkembangan sikap peduli lingkungan Muharam *et al.* (2022) Faktor internal pertama adalah

faktor yang dipengaruhi oleh siswa sendiri. Ini adalah faktor yang menghambat pengembangan nilai peduli lingkungan, misalnya:

- 1) Perilaku buruk siswa yang tak peduli kebersihan diri adalah salah satu faktor internal yang menyebabkan sedikitnya kesadaran siswa terhadap praktik peduli lingkungan. Kebiasaan siswa dimana tak peduli akan kebersihan diri mereka dan lingkungan sekitar adalah salah satu faktor internal yang menyebabkan kurangnya kesadaran peserta didik terhadap praktik peduli lingkungan. Mereka beranggapan kebersihan wilayah sekolah bukan kewajibannya.
- 2) Kurangnya wawasan siswa mengenai kebersihan lingkungan. Tindakan ini dibuktikan masih banyak murid dimana tak mengambil sampah yang berserakan di wilayah sekolah. Murid juga tidak terlalu memperhatikan tulisan di tempat sampah sebagai penunjuk untuk memisahkan sampah organik serta anorganik. Masalah itu memperlihatkan wawasan siswa masih kurang. Karena itu hal ini harus diberitahukan serta dibiasakan supaya siswa mengerti tentang pentingnya menjaga wilayah yang bersih serta sehat.

Kedua, faktor eksternal dimana datang dari luar contohnya:

- a. Sedikitnya sumber daya yang memadai. Pemakaian sarana untuk mendukung proses belajar di sekolah kurang memadai contoh sedikitnya tempat sampah berdasarkan jenis sampah.

- b. Sedikitnya kolaborasi wali serta pendidik. kolaborasi wali pada pembinaan nilai peduli lingkungan mengakibatkan kurang sadarnya siswa akan nilai peduli lingkungan. Agar pendidikan sikap peduli lingkungan bisa berlangsung dengan baik, hal dimana paling penting yakni membangun korelasi yang baik antara pendidik serta wali.

B. Penelitian Relevan

Beberapa peneliti seperti telah banyak melakukan penelitian tentang bagaimana guru membantu membangun karakter yang peduli lingkungan:

1. Zenuri dan Muqowim, (2021) di Jurnal Pendidikan Tambusa Vol. 5 No. 3 berjudul “ Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Nilai Peduli Wilayah Kebersihan Sekolah Melalui Hadist di SD Islam Az – Zahra Palembang”. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru dapat menerapkan sikap peduli lingkungan dalam pendidikan di Az-Zahrah. Hasilnya akan memberikan pengetahuan tentang cara membiasakan orang untuk menjadi peduli lingkungan, membantu guru menjadi contoh dalam melakukan tindakan bersih lingkungan, serta menanamkan Hadist Nabi Muhammad di papan madding.
2. Dini Mustika Wati, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Peran Pendidik PAI dalam Mendidik Sikap Peduli Lingkungan di SMPN 1 Siman Ponorogo, 2019 , temuan studi ini yakni (1) SMP Negeri 1 Siman telah menerapkan pendidikan sikap peduli lingkungan melalui program piket kelas, piket mingguan Sabtu bersih, piket khusus untuk

murid yang melanggar, serta piket OSIS. (2) Guru PAI di SMP Negeri 1 Siman amat berperan dalam mendidik sikap peduli lingkungan pada murid. Ada tiga peran dimana dilakukan pendidik PAI yakni sebagai pengajar, pembimbing serta administrasi. (3) Berhasilnya pelaksanaan pendidikan sikap peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Siman tidak lepas dari bermacam hal, misal kebijakan lembaga, motivasi dari semua pendidik serta komite sekolah juga fasilitas sekolah dimana amat baik. Sedangkan faktor penghambat, misal faktor intern dari murid serta pemakaian sampah plastik dimana berlebihan.

3. Marta Indah Kurnawati, (2020) dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, dengan judul “ Penumbuhan Sikap Peduli Lingkungan Pada Murid Melalui Progam Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar” dimana bertujuan menggambarkan mengenai implementasi serta implikasi penerapan Progam Adiwiyata. Hasil dari studi ini yakni implementasi seperti kebijakan berpengetahuan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, partisipasi aktif, serta manajemen sarana prasarana. Pengaruh penerapan Progam Adiwiyata di studi ini yakni perubahan tindakan serta pengetahuan murid.

Dalam Penelitian ini, terdapat keterbaharuan dari penelitian sebelumnya. Keterbaharuan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, penulis lebih berfokus di analisis peran pendidik dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan dengan indicator: 1). Memelihara lingkungan kelas 2). Terdapat tempat sampah di dalam kelas serta tempat cuci tangan di depan kelas 3). Pembiasaan hemat energi 4). Memasang stiker perintah mematikan lampu serta mematikan kran air di seluruh ruangan jika selesai dipakai. Peneliti juga akan

menganalisis aspek pendukung serta penghambat dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan murid SDN Sembaturagung 02.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Studi ini akan memakai jenis studi kualitatif menggunakan teknik studi kasus. Jenis studi ini memiliki ciri-ciri pemahaman proses, karena fokus penelitian adalah "Analisis Peran Guru dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan" di kelas V. Tujuan studi ini adalah memahami fenomena dimana terjadi secara biolistic serta bagaimana mereka membentuk karakter peduli lingkungan (Sugiyono, 2019)

Dalam hal metodologi penelitian, empat kata kunci dimana wajib diperhatikan yakni data, metode ilmiah, tujuan, serta kegunaan (Sugiyono, 2019). Dalam Moelong, Kirk serta Miller menyatakan studi kualitatif dalam ilmu pengetahuan sosial sebagian besar bergantung pada pengamatan manusia di area serta peristilahan (Moleong, 2018).

Karena penelitian kualitatif merupakan studi kasus, kehadiran peneliti sangat penting (Sidiq, 2019).

Studi kasus adalah jenis studi yang menyelidiki secara menyeluruh seorang individu, organisasi, kelompok, program kegiatan, serta lainnya saat periode yang ditentukan. Dengan tujuan mendapatkan hasil dimana konsisten serta mendalam dari seseorang (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan pemaparan pendapat tersebut, penggunaan dengan metode studi kasus sudah tepat dalam penelitian ini, karena tujuan dan kajiannya yaitu

untuk menggambarkan dan memaparkan analisis peran guru pada pembentukan sikap peduli lingkungan murid kelas V di SD N Sembaturagung 02 dengan kajian teori sebagai pedoman saat peneliti memperoleh informasi dimana berhubungan dengan subjek. Dengan adanya kajian teori diharap menjadi dasar setiap langkah bagi peneliti yang akan dilakukan.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tengah dilakukan di lokasi penelitian ini. Studi ini dilakukan di SD Sembaturagung 02 di Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih Lokasi itu sebab peneliti sebelumnya telah melaksanakan kegiatan kampus mengajar 7 di sekolah tersebut dan tertarik untuk meneliti suatu permasalahan di kelas V. Setelah dilakukan observasi awalan juga wawancara bersama dengan guru kelas V peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan kaitannya analisis peran guru pada pembentukan sikap peduli lingkungan karena peneliti ingin mengetahui peran guru pada pembentukan sikap peduli lingkungan serta factor pendukung serta penghambat apa saja yang mempengaruhi pembentuk karakter peduli lingkungan tersebut.

C. Sumber Data Penelitian

Subjek dari mana data bisa didapat disebut sebagai sumber data studi. Sumber data bagi peneliti yang mengumpulkan data melalui wawancara atau kuesioner adalah responden. Responden yakni mereka dimana menjawab maupun menanggapi pertanyaan peneliti, baik lisan ataupun tertulis.

Peneliti akan menyelidiki data kualitatif yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi; sebaliknya, ia meneliti situasi sosial secara keseluruhan. Ini akan diteliti dengan menggunakan teknik triangulasi/gabungan dimana terdiri dari tiga elemen: tempat (tempat), pelaku (pelaku), serta aktivitas (aktivitas). Semua elemen ini akan digunakan secara sinergis untuk memberikan keamanan data yang lebih besar. Jenis data primer dipakai pada studi ini. Data primer adalah sumber data langsung dimana diberikan kepada pengumpul atau peneliti (Sugiyono, 2018). Data primer diperoleh dengan meneliti langsung segala macam perkataan dan tindakan guru kelas V serta siswa kelas V dimana disini merupakan sumber utama dalam penelitian. Data primer dapat diambil saat penelitian yang tengah dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat jawaban pertanyaan yang akan diberikan kepada guru kelas V dan murid kelas V.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada studi ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui penggunaan:

1. Metode Observasi

Kegiatan observasi adalah kegiatan dimana terdiri dari proses biologis serta psikologis serta sangat mengandalkan ingatan peneliti itu sendiri (Hardani, 2020). Studi ini memakai observasi partisipatif dalam mengetahui kondisi lapangan mengenai peran guru pada menumbuhkan kepedulian lingkungan siswa di kelas V SDN Sembaturagung 02.

2. Metode Wawancara

Wawancara dilaksanakan peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari subjek yang akan diteliti. Karena peneliti sudah mempersiapkan instrumen studi dalam bentuk pertanyaan tertulis dimana sudah disiapkan sebelumnya, penelitian memilih metode wawancara. Dalam wawancara ini, peneliti akan mewawancarai guru dan siswa kelas V.

3. Metode Angket

Angket adalah metode pengumpulan data dimana meminta responden menjawab seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis. Studi ini akan memberikan angket ke guru dan murid kelas V. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang pengalaman dan pengetahuan responden.

E. Validitas Ahli

Di studi ini, peneliti harus melakukan analisis validasi guna menganalisis kelayakan instrument terhadap para ahli dibidangnya untuk mendapatkan penilaian apakah instrumen layak digunakan untuk penelitian atau perlu ada tambahan yang diperbaiki. Validator instrumen peneliti ini adalah Ibu Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd dan Ibu Yunita Sari, S.Pd, M.Pd. sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Uji Validasi Kelayakan Instrumen

No	Aspek yang Diuji	Validator	Keputusan		
			Layak	Revisi	Tidak Layak
1.	Observasi Guru	Nuhyl Ulia, S.Pd., M.Pd	√		
2.	Observasi Siswa		√		
3.	Wawancara Guru		√		
4.	Wawancara Siswa		√		
5.	Angket Guru		√		
6.	Angket Siswa		√		
7.	Observasi Guru	Yunita Sari, S.Pd., M.Pd	√		
8.	Observasi Siswa		√		
9.	Wawancara Guru		√		
10.	Wawancara Siswa		√		
11.	Angket Guru		√		
12.	Angket Siswa		√		

Berdasarkan hasil uji validasi tersebut menyatakan bahwa instrument layak untuk digunakan peneliti dengan beberapa revisi. Serta peneliti melakukan uji validitas yang merupakan validitas isi memakai kisi- kisi intrumen penelitian. Pada kisi- kisi intrumen variable dimana diuji, indikator menjadi tolak ukur. Uji validitas di studi ini memakai persamaan aiken yang dijabarkan yakni :

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)} \text{ dimana } S = r - 1o$$

Keterangan :

V = Indeks kesepakatan rater

S = Jumlah skor dimana diberikan oleh rater, dihitung dengan rumus $S = r - 1o$

dimana

- r = Angka dimana diberikan validator
 - 1o = Angka penilaian validitas terendah
- n = Banyak validator
- c = Banyak kategori yang dipilih validator

Temuan perhitungan indeks V dengan menggunakan rumus Aiken V, suatu butir dapat dikategorikan berdasarkan indeksnya yang dijabarkan seperti:

Tabel 3. 2 Kategori Indeks Aiken

Rentang skor (V)	Kategori
$V < 0,4$	Rendah
$0,4 - 0,8$	Sedang
$V > 0,8$	Tinggi

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan setelah memperoleh data skor dari instrumen yang dibagikan kepada dua validator ahli. Berikut ini adalah paparan hasil

uji validasi isi instrumen studi lembar observasi, wawancara serta angket dimana dipakai di studi yakni:

1. Instrumen observasi guru kelas V

Tabel 3. 3 Uji Validitas Observasi Guru Kelas V

Butir	Validator		S1	S2	$\sum s$	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir-1	4	5	3	4	7	8	0,875	TINGGI
Butir-2	4	5	3	4	7	8	0,875	TINGGI
Butir-3	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG
Butir-4	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG
Butir-5	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG
Butir-6	4	5	3	4	7	8	0,875	TINGGI
Butir-7	5	4	4	3	7	8	0,875	TINGGI

Tabel 3. 4 Rekap Uji Validitas Observasi Guru Kelas V

Butir	Validator		S1	S2	$\sum s$	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir 1-7	29	31	22	24	46	56	0,821	TINGGI

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, dapat disimpulkan bahwat setiap butir isi instrument observasi guru pada aspek 1-7 dapat dikategorikan tingkat tinggi dan tidak ada saram dari ahli sehingga dapat dinyatakan memadai dengan hasil kosefisien sebesar 0,821.

1. Instrumen Observasi dengan siswa kelas V

Tabel 3. 5 Uji Validitas Observasi Siswa Kelas V

Butir	Validator		S1	S2	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir-1	4	5	3	4	7	8	0,875	TINGGI
Butir-2	4	5	3	4	7	8	0,875	TINGGI
Butir-3	4	5	3	4	7	8	0,875	TINGGI
Butir-4	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG
Butir-5	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG
Butir-6	5	4	4	3	7	8	0,875	TINGGI
Butir-7	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG

Tabel 3. 6 Rekap Uji Validitas Observasi Siswa Kelas V

Butir	Validator		S1	S2	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir 1-7	29	31	22	24	46	56	0,821	TINGGI

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, dapat disimpulkan bahwat setiap butir isi instrument observasi guru pada aspek 1-7 dapat dikategorikan tingkat tinggi dan tidak ada saram dari ahli sehingga dapat dinyatakan memadai dengan hasil kosefisien sebesar 0,821.

2. Instrumen Wawancara Dengan Guru Kelas V

Tabel 3. 7 Uji Validitas Wawancara Guru Kelas V

Butir	Validator		S1	S2	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir-1	4	5	3	4	7	8	0,875	TINGGI
Butir-2	4	5	3	4	7	8	0,875	TINGGI
Butir-3	4	5	3	4	7	8	0,875	TINGGI
Butir-4	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG
Butir-5	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG

Butir-6	3	4	2	3	5	8	0,625	SEDANG
Butir-7	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG

Tabel 3. 8 Rekap Uji Validitas Wawancara Guru Kelas V

Butir	Validator		S1	S2	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir 1-7	27	31	20	24	44	56	0,786	SEDANG

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, dapat disimpulkan bahwat setiap butir isi instrument observasi guru pada aspek 1-7 dapat dikategorikan tingkat sedang dan tidak ada saram dari ahli sehingga dapat dinyatakan memadai dengan hasil kosefisien sebesar 0,786.

3. Instrumen Wawancara dengan Siswa Kelas V

Tabel 3. 9 Uji Validitas Wawancara Siswa Kelas V

Butir	Validator		S1	S2	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir-1	4	5	3	4	7	8	0,875	TINGGI
Butir-2	4	5	3	4	7	8	0,875	TINGGI
Butir-3	4	5	3	4	7	8	0,875	TINGGI
Butir-4	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG
Butir-5	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG
Butir-6	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG
Butir-7	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG

Tabel 3. 10 Rekap Uji Validitas Wawancara Siswa Kelas V

Butir	Validator		S1	S2	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir 1-7	28	31	21	24	45	56	0,804	SEDANG

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, dapat disimpulkan bahwat setiap butir isi instrument observasi guru pada aspek 1-7 dapat dikategorikan tingkat sedang dan tidak ada saram dari ahli sehingga dapat dinyatakan memadai dengan hasil kosefisien sebesar 0,804.

4. Instrumen Angket Dengan Guru Kelas V

Tabel 3. 11 Uji Validitas Angket Guru Kelas V

Butir	Validator		S1	S2	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir-1	4	5	3	4	7	8	0,875	TINGGI
Butir-2	4	5	3	4	7	8	0,875	TINGGI
Butir-3	4	5	3	4	7	8	0,875	TINGGI
Butir-4	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG
Butir-5	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG
Butir-6	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG
Butir-7	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG

Tabel 3. 12 Rekap Uji Validitas Angket Guru Kelas V

Butir	Validator		S1	S2	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir 1-7	28	31	21	24	45	56	0,804	SEDANG

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, dapat disimpulkan bahwat setiap butir isi instrument observasi guru pada aspek 1-7 dapat dikategorikan tingkat sedang dan tidak ada saram dari ahli sehingga dapat dinyatakan memadai dengan hasil kosefisien sebesar 0,804.

5. Instrumen Angket Dengan Siswa Kelas V

Tabel 3. 13 Uji Validitas Angket Siswa Kelas V

Butir	Validator		S1	S2	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir-1	4	5	3	4	7	8	0,875	TINGGI
Butir-2	4	5	3	4	7	8	0,875	TINGGI
Butir-3	4	5	3	4	7	8	0,875	TINGGI
Butir-4	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG
Butir-5	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG
Butir-6	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG
Butir-7	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG

Tabel 3. 14 Rekap Uji Validitas Angket Siswa Kelas V

Butir	Validator		S1	S2	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir 1-7	28	31	21	24	45	56	0,804	SEDANG

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, dapat disimpulkan bahwat setiap butir isi instrument observasi guru pada aspek 1-7 dapat dikategorikan tingkat sedang dan tidak ada saram dari ahli sehingga dapat dinyatakan memadai dengan hasil kosefisien sebesar 0,804.

F. Instrumen Penelitian

Instrument studi adalah penjunjang di kegiatan studi. Instrumen yakni peralatan dimana dipakai di sebuah penelitian selama pengumpulan data. Alat ini dapat berbentuk lembar observasi, wawancara serta angket.

Instrument penelitian dimana akan digunakan peneliti yaitu instrument penunjang seperti lembar pedoman observasi, wawancara serta angket sebagai berikut:

1. Lembar Pedoman Observasi

Lembar pedoman observasi ini dapat dipakai sebagai panduan pada saat observasi dalam mengamati fenomena yang terjadinya di lapangan supaya peneliti dapat hasil yang objektif. Observasi ini dilakukan dengan mempunyai maksud mengetahui kegiatan dimana kedatangan selama pembentukan sikap peduli kawasan pada siswa lewat peran pendidik kelas V SDN Sembaturagung 02.

Tabel 3. 15 Kisi- Kisi Pedoman Observasi Guru Kelas V

ki	Indikator	Pernyataan	No Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Peran guru sebagai pendidik (keteladanan)	1. Guru terlibat dalam kegiatan kebersihan lingkungan 2. Guru ikut merawat tanaman di depan kelas	1 dan 2	2

2.	Peran guru sebagai penasehat (kegiatan spontan)	1. Guru mencontohkan siswa untuk membuang sampah pada tempat sampah 2. Guru menegur siswa yang membuang sampah di sembarang tempat	3 dan 4	2
3.	Peran guru sebagai pengelola (pengondisian)	1. Guru menyediakan tempat sampah di dalam kelas 2. Guru memberikan tempat cuci tangan di depan kelas	4 dan 5	2
4.	Peran guru sebagai	1. Guru membuang	6, 7 dan 8	3

	demonstrator (pembiasaan)	sampah pada tempatnya 2. Guru ikut mendampingi kegiatan rutin piket kelas 3. Guru mematikan lampu dan kipas angin jika tidak dipakai		
--	------------------------------	---	--	--

Tabel 3. 16 Kisi- Kisi Pedoman Observasi Siswa Kelas V

No.	Indikator	Pernyataan	No Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Memelihara lingkungan kelas	1. Siswa melaksanakan kegiatan rutin piket kelas 2. Siswa memelihara	1 dan 2	2

		tumbuhan dimana terdapat di depan kelas		
2.	Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan	1. Siswa membuang sampah apad tempat sampah 2. Siswa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	3 dan 4	2
3.	Pembiasaan Hemat Energi	1. Siswa mematikan lampu jika tidak dipakai 2. Siswa mematikan kipas angin	4 dan 5	2

		jika tidak dipakai		
4.	Memasang sticker perintah mematikan lampu serta mematikan kran air di tiap ruangan jika selesai dipakai	1. Siswa membuang slogan perintah mematikan lampu dan menutup kran air setelah digunakan 2. Siswa memasang slogan di dinding kelas 3. Siswa melaksanakan perintah yang telah dibuatnya	6, 7 dan 8	3

2. Lembar Pedoman Wawancara

Lembar ini akan digunakan sebagai acuan ketika prosedur wawancara dimana tersimpan beberapa draft pertanyaan yang dikelompokkan dengan sistematis, dan terkait peran guru pada pembentukan sikap peduli lingkungan di kelas V di SD N Sembaturagung 02. Wawancara ini dibuat semi terstruktur dengan mempunyai tujuan untuk mendapatkan permasalahan yang terbuka dimana subjek akan memberikan pendapat.

Tabel 3. 17 Kisi- Kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas V

No	Indikator	Penyataan	No Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Peran Guru Sebagai pendidik (keteladanan)	1. Apa peran ibu sebagai pendidik dalam membentuk sikap peduli kawasan pada siswa? 2. Apa ibu mencontohkan sikap keteladanan akan	1 dan 2	2

		kepedulian terhadap lingkungan ?		
2.	Peran Guru sebagai penasehat (Kegiatan Spontan)	1. Apa kegiatan spontan yang ibu ajarkan dalam kepedulian terhadap lingkungan?	3	1
3.	Peran guru sebagai pengelola (Pengondisian)	1. Apakah fasilitas kebersihan sudah lengkap?	5	1
4.	Peran guru sebagai Demonstrator (Pembiasaan)	1. Apa kegiatan pembiasaan yang ibu ajarkan dalam kepedulian terhadap lingkungan? piket kelas?	4 dan 6	2

		2. Apa ibu ikut melaksanakan kegiatan rutin?		
5.	Faktor Pendukung	1. Apa kegiatan rutin adalah aspek pendukung dari sikap peduli kawasan? 2. Apa peran pendidik adalah aspek pendukung dari peduli lingkungan?	7 dan 8	2
6.	Faktor Penghambat	1. Apa yang menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan	9	1

		kebersihan menjadi penghalang dalam membangun karakter yang peduli lingkungan?		
--	--	---	--	--

Tabel 3. 18 Kisi- Kisi Pedoman Wawancara Siswa Kelas V

No	Indikator	Pernyataan	No Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Memelihara lingkungan sekolah	1. Apakah kamu selalu melaksanakan kegiatan piket kelas ? 2. Apakah kamu selalu merawat tumbuhan dimana terdapat di depan kelas ?	1 dan 2	2

2.	Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan	1. Apakah kamu selalu membuang sampah di tempat sampah? 2. Apakah anda selalu mencuci tangan sebelum serta setelah makan?	3 dan 4	2
3.	Pembiasaan Hemat Energi	1. Apakah anda mematikan lampu jika tak dipakai 2. Apakah kamu mematikan kipas angin jika tidak digunakan?	4 dan 5	2
4.	Memasang sticker perintah mematikan lampu dan menutup kran air	1. Apakah kamu sudah membuang slogan perintah mematikan lampu dan kran	6 dan 7	2

	pada setiap ruangan apabila selesai digunakan	air jika sudah digunakan? 2. Apakah kamu sudah melaksanakan perintah yang sudah kamu buat tersebut?		
--	---	--	--	--

3. Lembar Angket

Pada studi ini lembar angket dipakai guna memperoleh data melalui serangkaian pertanyaan tertulis terkait studi serta akan dijawab oleh responden. Angket ini akan diberikan kepada guru kelas V dan siswa kelas V.

Tabel 3. 19 Kisi- Kisi Angket Guru Kelas V

No	Indikator	Pernyataan	No Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Peran guru sebagai pendidik (keteladanan)	1. Guru ikut melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan	1, 2 dan 3	3

		2. Guru terlibat dalam kegiatan kebersihan lingkungan 3. Guru ikut merawat tanaman di depan kelas		
2.	Peran guru sebagai penasehat (kegiatan spontan)	1. Guru mencontohkan siswa dalam membuang sampah di tempatnya 2. Guru menegur siswa untuk membuang sampah sembarangan	4 dan 5	2
3.	Peran guru sebagai pengelola (pengondisian)	1. Guru menyediakan tempat sampah di dalam kelas	6 dan 7	2

		2. Guru memberikan tempat cuci tangan di depan kelas		
4.	Peran guru sebagai demonstrator (pembiasaan)	1. Guru membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan 2. Guru ikut mendampingi kegiatan rutin piket kelas 3. Guru mematikan lampu dan kipas angin saat tak dipakai	8, 9 dan 10	3

Tabel 3. 20 Kisi- Kisi Angket Siswa Kelas V

No	Indikator	Pernyataan	No Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
----	-----------	------------	------------------	----------------------

1.	Memelihara lingkungan kelas	1. Saya melaksanakan kegiatan piket kelas 2. Saya merawat tanaman yang ada di depan kelas 3. Saya senang mengajak piket teman saya pada jadwalnya 4. Saya senang saat area kelas bersih dari sampah dimana berserakan	1, 2, 11 dan 12	4
2.	Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan	1. Saya membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan 2. Saya merasa senang jika melihat teman	3, 4, 9 dan 10	4

		membuang sampah tidak di tempatnya 3. Jika sampah yang akan dibuang jatuh diluar tempat sampah, saya akan mengambil serta membuang ke tempatnya 4. Saya bangga bila membuang sampah pada tempatnya		
3.	Pembiasaan hemat energi	1. Saya mematikan lampu jika tidak digunakan 2. Saya mematikan kipas angin jika tidak digunakan	5 dan 6	2
4.	Memasang sticker perintah	1. Saya membuat slogan perintah	7 dan 8	2

mematikan lampu serta menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan	membuat mematikan lampu dan kran air lalu ditempel di dinding kelas 2. Saya melaksanakan perintah mematikan lampu serta kran air yang sudah dibuat.		
--	---	--	--

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yakni proses mencari dan menyusum dengan sistematis data dimana telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta angket sehingga data menjadi mudah dimengerti serta bisa digunakan untuk memberi tahu orang lain. Pengujian data dilaksanakan sebelum masuk ke lapangan, sewaktu lapangan, serta sesudah selesai lapangan. Namun, di studi kualitatif, pengujian data dikerjakan bersama dengan pungumpulan data saat proses di lapangan.

Dalam studi ini, model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) dipakai guna menganalisis data; metode ini digunakan dalam penelitian kualitatif, di mana uji data dikerjakan dengan interaktif serta dilakukan dengan konsisten hingga

seluruhnya, agar data menjadi jenuh. Prosedur dimana dipakai untuk menganalisis data pada studi ini adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Di tahap kondensasi data, peneliti akan mengumpulkan data dari wawancara dan angket untuk memfokuskan data mereka. Tahap ini mencakup proses pemilihan, penyederhanaan, mengabstrakkan, serta mentransformasikan data dimana mendekati sebagian besar catatan lapangan dengan tertulis. Melaksanakan wawancara serta angket guna memperoleh data berdasarkan topik dari studi. Adapun langkah- langkah sebagai berikut:

- 1) Meninggalkan hasil observasi, wawancara, dan angket saat aktivitas berlangsung dan meninjau kembali catatan hasil dari observasi, wawancara, serta angket dimana diberikan kepada setiap subjek studi
- 2) Memberikan kode pada transkrip hasil observasi, wawancara dan angket. Perincian ini dilaksanakan agar dimudahkannya peneliti ketika mengadaptasikan data pada kerangka pembahasan hasil penelitian.
- 3) Memeriksa data melalui aktivitas menyamakan lagi hasil salinan observasi, wawancara dan angket supaya meminimalkan ketidaktepatan penjabaran .

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Di proses pengorganisasian data ini, peneliti akan menghasilkan informasi dimana memungkinkan penyimpulan serta tindakan. Penyajian data

membantu untuk mengerti hal yang terjadi serta dalam mengerjakan hal-hal, termasuk mengerjakan uji yang lebih mendalam maupun mengambil tindakan sesuai pemahaman mereka. Di aspek ini, peneliti menampilkan data temuan proses kondensasi data, yaitu :

- 1) Menyajikan transkrip hasil observasi, wawancara dan angket bersamaan subyek penelitian.
- 2) Menjabarkan data disesuaikan atas indikator peran pendidik pada menumbuhkan sikap peduli lingkungan.
- 3) Menganalisis data untuk menelaah dan menjabarkan peran pendidik dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan murid kelas V.

3. Penarikan kesimpulan

Pada langkah terakhir proses analisa data studi ini, kesimpulan akan ditarik berdasarkan temuan observasi, wawancara, serta angket dimana sudah diperoleh. Temuan dari observasi, wawancara, serta angket akan diuji validitasnya, dan data mengenai peran pendidik dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan murid kelas V SD N Sembaturagung 02 akan diperoleh.

H. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif dibutuhkan sebuah kegiatan dimana melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang sudah ditemukan untuk memastikan bahwa informasi ada data yang ditemukan adalah valid dan dapat menguatkan hasil dari penelitian. Sebuah hasil pemeriksaan tersebut, peneliti mampu mengetahui dan memahami tingkat akurasi berdasarkan data dimana

dihasilkannya. Dalam penelitian, uji kredibilitas menguji keabsahan data dengan melakukan pengamatan (observasi) langsung. Di sisi lain, triangulasi teknik dapat dilakukan dengan menanyakan informasi atau data ke sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda, misal observasi, angket, serta wawancara. Sebagai berikut adalah prosedur yang digunakan untuk memverifikasi validitas data:

1. Mengumpulkan informasi atau data melalui observasi atau pengamatan, penyebaran angket, dan wawancara secara langsung untuk mengetahui kebenaran dalam suatu informasi atau data.
2. Mengidentifikasi dan memilih sumber data yang relevan dengan penelitian seperti narasumber dan catatan lainnya untuk informasi atau data tambahan dalam memberikan pandangan maupun deskripsi yang akurat dan sistematis tentang fenomena yang dilakukan penelitian.
3. Setelah semua data atau informasi dikumpulkan, maka peneliti akan membandingkan teori yang sudah ada dan memastikan bahwa informasi maupun data dimana dikumpulkan sudah valid sehingga bisa memperkuat temuan studi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Studi ini dilakukan tanggal 16–18 November 2024 di SD N Sembaturagung 02, dan sumber datanya terdiri dari satu pendidik kelas V serta sepuluh murid kelas V. temuan studi tentang peran pendidik dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan murid kelas V SD N Sembaturagung 02 bisa dilihat dari observasi, wawancara, serta angket yang digunakan.

1. Peran Guru sebagai Pendidik dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V

Hasil obsersevasi, wawancara, dan angket menunjukkan temuan studi mengenai peran pendidik dalam membangun sikap peduli lingkungan. Guru kelas V telah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan pekerjaannya sebagai pendidik yang luar biasa bagi siswanya.

a. Memelihara kebersihan lingkungan sekolah

Guru merupakan sosok teladan bagi siswa. Dalam penelitian tentang penumbuhan sikap peduli lingkungan murid kelas V di SD N Sembaturagung 02, ditemukan bahwa guru kelas V secara bersamaan merawat tanaman di depan kelas dengan menyiramnya dengan air sebelum jam pelajaran dimulai. Ini dilakukan di depan siswa agar menjadi contoh bagi siswa lain. Guru kelas V juga akan mendampingi dan bertarsipasi saat kegiatan kebersihan seperti piket kelas. Guru kelas

V ikut menyapu ruang kelas dengan bersamaan dengan siswa siswi yang bertugas piket saat itu. Selain itu, guru kelas V tidak akan membiarkan sampah berserakan atau dibuang tidak pada tempatnya. Kelas V mempunyai tanaman dimana cukup terawat hasil dari siswa-siswi kelas dan guru kelas V.

Dari upaya guru untuk menjaga lingkungannya, hal ini bisa menjadi contoh untuk murid untuk menjadi peduli akan sekitar mereka sendiri. Dengan memberikan contoh teladan dan motivasi, sehingga peserta didik akan lebih meningkatnya keterpeduliannya terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu keteladanan guru perlu ditunjukkan melalui aktivitas rutin dimana telah dilaksanakan di sekolah. Menjadi contoh bagi siswanya dalam hal karakter, sehingga murid bisa mencontoh guru.

2. Peran Guru sebagai Penasihat dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V

Temuan observasi, wawancara, serta angket dimana dikerjakan oleh guru kelas V menunjukkan bahwa guru selalu membantu siswa dalam kegiatan spontan, mendorong mereka, dan menawarkan nasehat.

a. Pembiasaan Hemat Energi

Adapun berdasarkan hasil obsersevasi peneliti, guru kelas V yang melakukan pembentukan sikap peduli lingkungan dengan pembiasaan hemat energi. Guru kelas V menjelaskan bahwa ia selalu mematikan lampu serta kipas angin bila pelajaran selesai atau tak dipakai lagi. Dia

menambahkan bahwa ini dilakukan agar lampu dan kipas angin tidak panas dan tidak menyebabkan korsleting listrik jika terus digunakan. Guru kelas V juga menambahkan bahwa hal tersebut juga bisa untuk menghemat listrik.

Adapun aktivitas spontan yang lain oleh pendidik kelas V dengan mencontohkan siswa dengan membuang sampah pada tempat yang sesuai. Guru juga selalu memberi teguran serta nasehat kepada murid yang enggan membuang sampah di tempat sampah. Dengan menasehati langsung murid diharapkan nantinya siswa akan dapat mempertahankan perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang buruk. Didapat dari hasil angket oleh salah satu siswa kelas V menyebutkan bahwa ia selalu membuang sampah pada tempatnya dan dijelaskan pada saat wawancara kepada peneliti dengan alasan supaya lingkungan kelas atau sekolah yang ia tinggali menjadi bersih sehingga nyaman untuk digunakan untuk kegiatan belajar.

3. Peran Guru sebagai Pengelola dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V di SD N Sembaturagung 02

Temuan observasi, wawancara, serta angket dimana dilaksanakan oleh guru di Kelas V menunjukkan bahwa guru telah menyediakan tempat sampah di dalam kelas serta tempat cuci tangan di depan kelas. Ini adalah hasil dari studi mengenai peran guru sebagai manajer dalam membangun murid yang peduli lingkungan.

a. Tersedia Tempat Pembuangan Sampah dan Tempat Cuci Tangan

Guru juga mempunyai peran sebagai pengelola. Hasil dari wawancara dengan guru kelas V menunjukkan bahwa kelas V memiliki fasilitas kebersihan yang cukup lengkap, seperti tempat sampah di dalam ruangan. Hal ini mempunyai tujuan supaya siswa tidak lagi kesusahan apabila ingin membuang sampah khususnya di kelas V. Dengan hal ini terbukti bahwa ruang kelas V bersih tidak terdapat sampah yang berserakan di lantai. Jika pada saat kegiatan belajar mengajar siswa ingin membuang sampah tidak perlu keluar ruangan kelas. Selain itu, guru kelas V selalu mengajarkan dan mencontohkan cara membuang sampah pada tempat sampah.

Guru kelas V juga mengatakan bahwa mereka telah memberikan tempat cuci tangan di depan kelas sehingga siswa dapat selalu mencuci tangannya. Siswa kelas V menjelaskan bahwa dia selalu mencuci tangannya sesudah dan sebelum makan supaya tidak ada kotoran yang menempel di tangan mereka saat mereka ingin makan, yang dapat menyebabkan sakit perut.

4. Peran Guru sebagai Demonstrator dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V di Sd N Sembaturagung 02

Temuan observasi, wawancara, serta angket dimana dikumpulkan menunjukkan bahwa pendidik benar-benar melakukan peran demonstrasi dalam membangun sikap peduli lingkungan dengan mengajarkan murid untuk membuang sampah pada tempatnya serta membuat slogan untuk

mematikan lampu sehingga siswa dapat melakukan apa yang mereka buat dan tempel di dinding kelas.

a. Memasang Stiker perintah mematikan lampu dan kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan

Hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa guru kelas V juga selalu melakukan pembiasaan, seperti mematikan lampu dan kipas angin jika tak dipakai. Hal ini diharap murid dapat menirukan karakter pembiasaan tersebut dengan alasan siswa dapat menghemat listrik dan mempertahankan perilaku positif tersebut. Hasil wawancara kepada siswa kelas V bahwa ia sudah membuat poster ajakan untuk menghemat listrik dan air. Selain itu, mereka telah mengikuti perintah tersebut untuk mematikan lampu, air, serta kipas angin sesudah dipakai supaya tidak menghabiskan banyak listrik dan mengakibatkan konseling.

Bagi seorang siswa, memiliki motivasi seperti ajakan untuk mengingat dan melaksanakan hal baik dapat menambah semangatnya untuk melakukan aktivitas tersebut. Oleh karena itu pemberian motivasi siswa oleh guru sangat penting dilakukan dengan memberi dorongan pada anak-anak pentingnya memiliki rasa peduli terhadap lingkungan.

5. Faktor Pendukung Peran Guru dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD N Sembaturagung 02

Hasil studi mengenai peran pendidik dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan murid kelas V SD N Sembaturagung 02 dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan bersama pendidik kelas V. Hasilnya

menunjukkan bahwa aktivitas rutin, seperti piket kelas secara bergantian, adalah faktor pendukung utama. Diharapkan kegiatan rutin ini dapat meningkatkan kebiasaan siswa untuk memperhatikan lingkungan. Siswa akan lebih sering membersihkan lingkungan kelas dalam kegiatan ini, seperti menyapu lantai dan membuang sampah di tempatnya sehingga lingkungan kelas tetap bersih dan tidak berserakan. Mereka juga akan menjaga tanaman di depan kelas dengan menyiraminya setiap hari untuk membuat lingkungan menjadi lebih hijau.

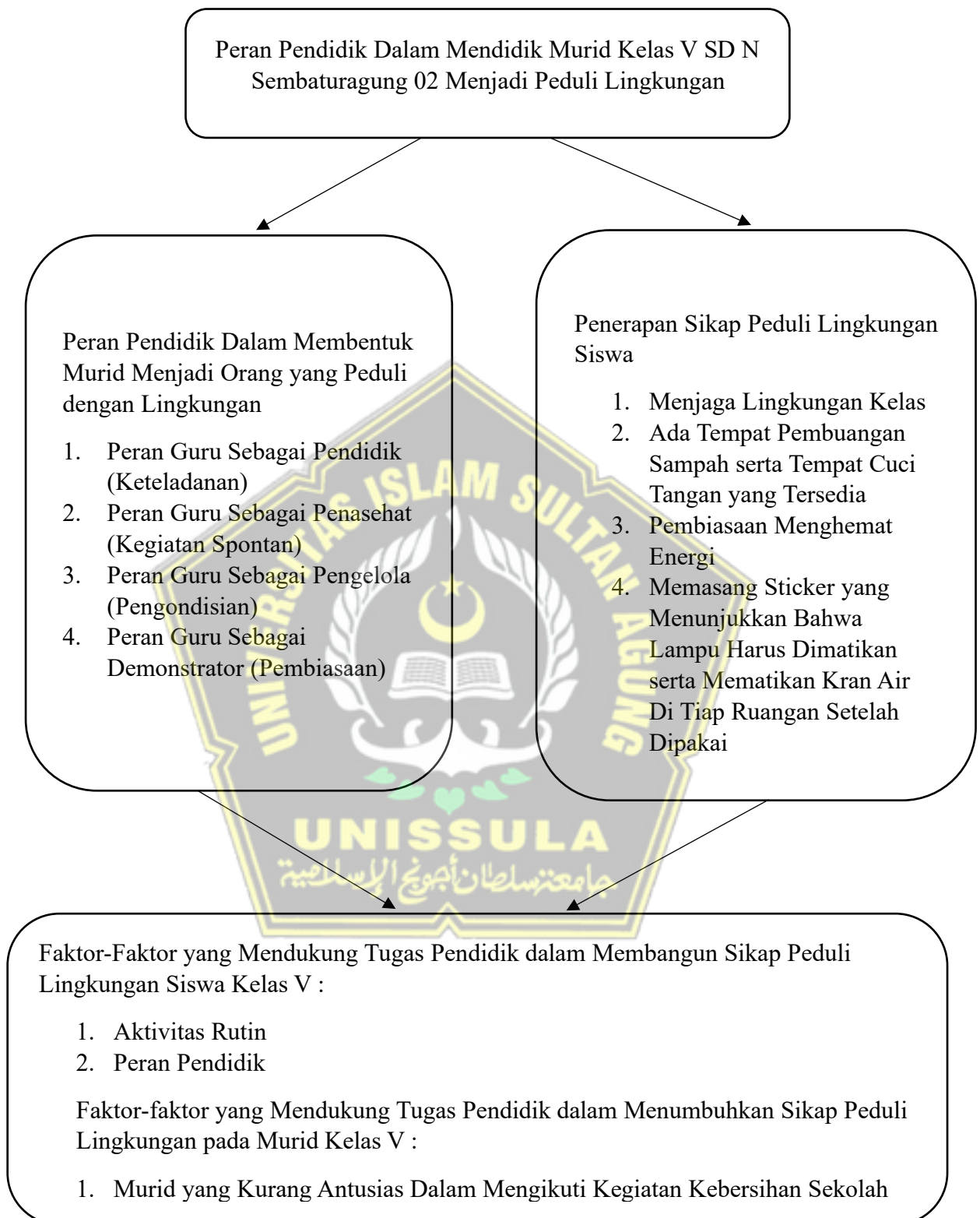
Adapun faktor pendukung yang lainnya ialah peran guru. Peran guru sangat penting dalam membangun kepedulian lingkungan, yang ditunjukkan dengan guru selalu terlibat dalam kegiatan kebersihan sekolah atau kegiatan kepedulian lingkungan lainnya. Hal ini diharap bisa menumbuhkan antusias serta dorongan murid untuk melakukan hal kepedulian lingkungan.

6. Faktor Penghambat Peran Guru dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD N Sembaturagung 02

Hasil observasi, wawancara, dan angket dapat dilihat dari penelitian tentang faktor penghambat peran pendidik dalam membangun siswa yang peduli lingkungan. Ditemukan bahwa murid kurang bersemangat tentang kebersihan lingkungan sekolah. Ini menjadi faktor penghambat karena berdampak pada pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Siswa tersebut kurang mempunyai kesadaran peserta didik terhadap keterpedulian terhadap lingkungan juga tidak memperhatikan kebersihan diri sendiri.

Solusi dari masalah ini yaitu guru memotivasi siswa yang kurang berantusias ini dengan cara memberikan contoh atau panutan seperti guru ikut melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan kelas menyapu, merawat tanaman sehingga siswa menjadi lebih semangat dalam hal membersihkan lingkungan.





Gambar 4. 1 Peran Guru dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V di SD N Sembaturagung 02

Melakukan wawancara bersama siswa kelas V menunjukkan bahwa pendidik mempunyai peran penting dalam membentuk kepedulian lingkungan murid kelas V di SD N Sembaturagung 02. Siswa kelas V menunjukkan bahwa mereka sangat peduli dengan kebersihan lingkungan kelas mereka dan selalu melakukan kegiatan piket untuk menjaga kelas tetap bersih dan nyaman. Mereka juga merawat tanaman didepan kelas supaya tanaman menjadi subur dan tidak mudah layu. Untuk menghindari penyakit perut, cuci tangan Anda sebelum dan sesudah makan. Siswa juga telah membuat slogan perintah untuk mematikan kran air dan lampu apabila tidak dan sudah digunakan. Slogan perintah yang mereka buat juga telah dilaksanakan.

Guru kelas V juga tidak bosan untuk selalu mengingatkan supaya mereka terus melakukan kepedulian terhadap lingkungan. Beliau juga sering mengingatkan untuk menggunakan air secukupnya, mematikan lampu jika selesai digunakan dan membuang sampah ditempatnya. Karena lingkungan yang bersih akan membuat Anda merasa nyaman, merasa sehat selama pembelajaran, dan menghindari penyakit.

Aspek dimana mendukung serta menghambat peran pendidik dalam menumbuhkan kepedulian akan lingkungan murid di kelas V SD N Sembaturagung 02 adalah kegiatan rutin yang dilakukan, terutama di kelas V, seperti piket kelas sebelum kelas dimulai untuk menjaga lingkungan bersih dan nyaman. Kegiatan kebersihan yang lain yaitu menyiram tanaman dimana terdapat di depan kelas sehingga kawasan sekolah menjadi lebih asri dan sejuk. Peran guru juga turut andil pada penumbuhan sikap peduli lingkungan ini. Peran pendidik sangat penting

dalam membangun sikap peduli lingkungan di kelas V di SD N Sembaturagung 02. Guru selalu terlibat dalam kegiatan kebersihan lingkungan, seperti membantu piket kelas serta menjaga tanaman di depan kelas . Hal ini akan membuat jiwa semangat siswa untuk selalu ikut berpartisipasi dalam hal kebersihan lingkungan kelas terutama di kelas. Siswa masih kurang terlibat dalam kegiatan kebersihan kawasan sekolah, dimana adalah salah satu aspek penghambat dalam membangun kepedulian lingkungan.

B. Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan selama dua hari dengan pendidik serta murid kelas V SD N Sembaturagung 02, peneliti menemukan bahwa guru memainkan peran penting dalam menanamkan kepedulian lingkungan pada siswanya. Pendidik mengingatkan murid untuk membuang sampah di tempat sampah, mencuci tangan sesudah dan sebelum makan, dan memastikan bahwa tanaman dipelihara di depan kelas. Hal tersebut dilakukan pendidik supaya murid dapat menumbuhkan rasa keterpeduliannya terhadap lingkungan sejak dini. Dalam membangun kepedulian lingkungan siswa, guru berperan sebagai pendidik (keteladanan), penasehat (kegiatan spontan), pengelola (pengondisian), dan demonstran (pembiasaan).

a. Peran guru sebagai pendidik (Keteladanan)

Peran guru sebagai pendidik amat berguna pada penumbuhan sikap murid kelas V di SD N Sembaturagung 02. Tugas guru adalah menjadi teladan bagi siswanya. Di penerapan kepedulian terhadap lingkungan terutama di kelas merawat kebersihan lingkungan kelas melalui contoh, guru kelas V selalu

memberikan contoh tersebut dengan ikut membersihkan lingkungan sekolah seperti gotong royong, ikut memberihkan kelas pada saat kegiatan piket kelas berlangsung dan merawat tanaman didepan kelas agar siswa dapat menumbuhkan karakter pedulinya terhadap lingkungan terutama di sekolahnya. Keteladanan ini menjadi contoh yang baik bagi siswa. Siswa Kelas V mengatakan bahwa ia selalu memperhatikan lingkungan dengan melakukan piket kelas secara teratur untuk menjaga kelas bersih dan nyaman, serta berpartisipasi dalam kegiatan lain seperti merawat tanaman di depan kelas agar tumbuh subur dan tidak layu.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa guru kelas V di SD N Sembaturagung 02 ikut serta dalam melakukan sikap keterpedulian terhadap lingkungan dan memerankan diri sebagai teladan dalam membentuk sikap peduli lingkungan di SD N Sembaturagung 02.

Guru berperan penting dalam mengubah cara murid melihat dunia pendidikan. Pendidik tidak hanya mengejar siswa materi, tetapi juga mempengaruhi karakter, nilai, dan perilaku mereka. Guru harus menjadi tenaga profesional yang aktif dalam proses belajar mengajar karena mereka memainkan peran penting dalam pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia. Sejalan dengan teori pembelejaraan sosial oleh Albert Bandura. Menurut (Tullah & Amiruddin, 2020) bahwa menurut teori ini, manusia, terutama anak-anak, belajar melalui pengamatan perilaku orang lain, baik positif maupun negative. Mereka memiliki kesempatan yang luar biasa untuk menginspirasi dan

mengajarkan siswa guna menumbuhkan kesadaran serta kepedulian akan kawasan sekeliling mereka (Karisma & Andini, 2023).

b. Peran Guru Sebagai Penasehat (Kegiatan Spontan)

Sebagai hasil dari wawancara dengan Sri Hastuti, guru kelas V, SD N Sembaturagung 02 menerapkan sikap peduli lingkungan dengan menegur murid yang membuang sampah tak di tempat sampah dan memberi tahu siswa betapa pentingnya untuk menjaga kebersihan kawasan sekolah, terutama kelas V.

Dalam pernyataan angket, siswa kelas V mengatakan bahwa mereka selalu membuang sampah pada tempat yang sudah disiapkan guru. Dalam wawancara terhadap salah satu siswa kelas v juga menambahkan alasan mengapa ia selalu membuang sampah di tempatnya supaya lingkungan sekitar menjadi tetap bersih indah dan layak untuk ditempati.

Guru berfungsi sebagai penasehat untuk siswa tanpa pelatihan khusus. Pelajar selalu akan menghadapi keperluan untuk membuat keputusan dan memerlukan bimbingan guru dalam proses tersebut. Untuk guru memahami perannya sebagai penasehat dan kepercayaan lebih baik, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang psikologi kepribadian (Yestiani & Zahwa, 2020).

Selaras dengan Abdul Kholik (2023), bahwa pendidik wajib mengarahkan serta menasehati siswa mereka untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka. Membimbing dan memberi saran tidak sama dengan memaksa, kebebasan siswa harus dijaga untuk dapat dikembangkan menjadi mandiri,

kreatif, dan berinisiatif. Karena tidak semua siswa mandiri secara langsung atau tidak langsung, pendidik harus membantu siswa membangun karakter peduli lingkungan. Diharapkan kemampuan motorik peserta didik akan ditingkatkan melalui arahan. Guru kelas V selalu mengingatkan murid untuk membuang sampah pada tempat sampah setiap hari guna meningkatkan kepedulian siswa akan lingkungan.

c. Peran Guru Sebagai Pengelola (Pengondisian)

Peran guru dalam menjaga lingkungan kelas sangat penting. Guru harus dapat membuat kelas menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan. Contoh peran guru di pengelolaan lingkungan adalah melibatkan siswa dalam tugas untuk selalu mempraktikkan perilaku sehat dalam menjaga lingkungan (Hasibuan, 2019).

Sebagai guru kelas V, Sri Hastuti melakukan ini dengan menyediakan tempat sampah di dalam ruangan serta tempat cuci tangan di depan ruangan, serta pelatan kebersihan yang cukup lengkap. Hal ini dilakukan agar mudah bagi setiap siswa yang ingin membuang sampah untuk menemukan tempat sampah dan membuat siswa terbiasa membuang sampah di tempatnya.

Pada saat penelitian dalam pembagian angket menyatakan bahwa siswa telah membuang sampah dan menerapkan karakter peduli lingkungan agar siswa menjaga kebersihan dirinya sendiri. Tempat cuci tangan yang memadai mendukung kebijakan kesehatan dan keselamatan di sekolah. Dalam kegiatan wawancara terhadap salah satu siswa Kayla menambahkan alasan mengapa ia

mencuci tangan sebelum makan agar kotoran yang menempel akan hilang dan tidak menyebabkan sakit perut.

d. Peran Guru Sebagai Demonstrator (Pembiasaan)

Hasil dari wawancara oleh peneliti dan guru di kelas V menunjukkan guru mendorong siswa guna membiasakan diri membuang sampah di tempat sampah dengan terus mengatakan kepada siswa bahwa mereka harus menempatkan sampah di tempat yang strategis, seperti di kelas V. Selain itu Sri Hastuti juga mengajarkan kepada siswa betapa pentingnya menghemat air seperti menggunakan air dengan hati-hati dan tidak membuangnya secara berlebihan. Di dalam kelas V poster perintah untuk mematikan lampu dipasang didekat tombol lampu supaya siswa mengingat untuk menghemat air dan memasang poster didekat kran air supaya siswa menggunakannya dengan bijaksana.

Pada saat wawancara terhadap salah satu siswa Fatih menambahkan bahwa ia juga sudah melaksanakan perintah dari poster yang sudah dibuat dengan mematikan lampu apabila tidak digunakan supaya dapat menghemat listrik. Kayla juga menambahkan ia selalu mematikan kran air apabila sudah digunakan supaya tidak boros dalam hal penggunaan air.

Pembiasaan adalah cara guru membantu orang menjadi peduli lingkungan. Kebiasaan merujuk kepada Tindakan yang diulang secara teratur dan telah dilakukan secara konsisten oleh siswa dan guru. Guru mengajarkan siswa pentingnya membersihkan ruang kelas sebelum pembelajaran dimulai untuk kenyamanan dan hemat energi (Wulandhari, 2019).

Guru adalah orang yang sangat penting di sekolah (Elpa & Dafit, 2022). Peran guru pada penumbuhan sikap siswa amat penting karena mereka dapat menjadi panutan dan memberikan pendidikan serta interaksi yang diperlukan di dalam serta luar kelas. Pendidik mempunyai tanggung jawab yang tepat guna menanamkan nilai-nilai sikap pada murid mereka serta harus berpartisipasi pada apa pun yang terjadi di dalam atau luar kelas guna membantu pertumbuhan siswa.

Guru juga diharapkan dapat membangun siswa secara intelektual, emosional, dan spiritual, serta membantu mereka memperoleh keterampilan hidup. Dengan itu, pendidik wajib membentuk kawasan belajar dimana ideal bagi murid mereka sehingga pelajaran dapat dipahami dengan baik. Pendidik juga wajib menjadi contoh yang baik untuk murid mereka tentang bagaimana pendidikan karakter dapat diterapkan, yang dimulai dengan perilaku mereka sendiri. Semoga guru dapat membantu siswa mereka membangun sikap yang baik (Pratomo et al., 2023).

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD N Sembaturagung 02

Wawancara bersama Sri Hastuti, guru kelas V, menunjukkan bahwa aspek pendukung peran guru untuk menumbuhkan sifat peduli lingkungan murid kelas V adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan rutin

Aktivitas rutin dimana dilaksanakan akan mendorong motivasi siswa untuk terus melakukan kegiatan kepedulian terhadap lingkungan.

Kegiatan ini berupa piket kelas rutin setiap pagi dengan membersihkan kelas serta lingkungan sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan rutin dilaksanakan secara terus menerus supaya menjadi keterbiasaan yang baik untuk dapat diterapkan di manapun berada.

Diharapkan bahwa kegiatan rutin di sekolah ini akan membantu siswa tumbuh menjadi orang yang peduli dengan lingkungan dan selalu menjaga kebersihan.

2. Peran Guru

Di pendidikan sikap di sekolah, guru merupakan personalia; mayoritas interaksi dimana terjadi di sekolah terdiri dari interaksi siswa dan guru. Guru juga dianggap sebagai orang yang dapat mengajar siswa dan berperan signifikan untuk menciptakan sikap yang peduli terhadap lingkungan.

Guru dapat terus mendorong siswa untuk peduli terhadap lingkungan dengan mencontohkan yang baik serta mengawasi aktivitas kebersihan, dimana dapat membuat siswa menjadi peduli terhadap lingkungan.

Hasil wawancara dengan Sri Hastuti, guru kelas V, menunjukkan bahwa faktor-faktor berikut menjadi penghalang bagi siswa kelas V untuk menjadi warga lingkungan yang peduli:

1. Siswa tidak terlalu tertarik untuk mengambil bagian dalam kegiatan kebersihan sekolah. Di kelas V SD N Sembaturagung 02, ada beberapa hambatan dalam proses pembentukan karakter, seperti siswa yang kurang antusias pada aktivitas kebersihan kelas serta siswa yang tidak berantusias

dan bahkan tidak ingin mengikuti kegiatan kebersihan lingkungan. Kebiasaan buruk siswa ini dapat muncul dengan sebab kurang keterbiasannya dalam hal membersihkan lingkungan di rumah. Siswa tersebut kurang mempunyai kesadaran peserta didik terhadap keterpedulian terhadap lingkungan juga tidak memperhatikan kebersihan diri sendiri. Solusi dari masalah ini yaitu guru memotivasi siswa yang kurang berantusias ini dengan cara memberikan contoh atau panutan seperti guru ikut melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan kelas menyapu, merawat tanaman sehingga siswa tergugah semangatnya untuk membersihkan lingkungan di sekitar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Temuan studi menunjukkan guru memainkan peran penting untuk meningkatkan kepedulian lingkungan siswa kelas V di SD N Sembaturagung 02 :

1. Siswa kelas V di SD N Sembaturagung 02 harus ditanamkan kepedulian lingkungan oleh pendidik, penasehat, pengelola, dan demonstrator. Dalam peran mereka sebagai pendidik, penasehat, motivator, dan demonstrator, guru cenderung menanamkan kebiasaan pada siswa.
2. Siswa kelas V di SD N Sembaturagung 02 membutuhkan dukungan guru untuk membangun karakter kepedulian lingkungan. Kegiatan rutin ini dilaksanakan guna mendorong siswa untuk terus melaksanakan kegiatan kepedulian lingkungan, seperti piket kelas secara bergantian. Dan dibantu dengan adanya peran guru yang sangat penting untuk menciptakan sikap peduli lingkungan murid dengan mencontohkan yang baik serta selalu memantau kegiatan kebersihan lingkungan.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan sikap peduli kawasan yaitu siswa yang kurang berantusias melaksanakan aktivitas kebersihan lingkungan, kebiasaan siswa tersebut dapat muncul karena tidak terbiasa melakukan hal kebersihan di lingkungan rumah. Siswa tersebut kurang

mempunyai kesadaran akan keterpeduliannya terhadap kebersihan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian kala tengah, diketahui terdapat sejumlah hal dimana wajib diperhatikan supaya peneliti dapat memberikan rekomendasi, seperti:

1. Bagi Guru

Guru memiliki peran dimana penting untuk membangun sikap peduli lingkungan pada siswanya. Untuk memastikan bahwa siswa meraih hasil belajar dimana lebih baik serta guru bisa menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya, pendidik wajib lebih mengembangkan inovasi dan kreativitas.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa lebih aktif mengambil bagian dalam kegiatan kebersihan dan kegiatan kebersihan untuk menumbuhkan kecintaan mereka terhadap kebersihan. Mereka juga harus selalu menjaga taman sekolah serta menghindari kebiasaan buruk dimana bisa merusak kelestarian serta keindahan lingkungan.

3. Bagi Sekolah

Sekolah adalah tempat utama dalam meningkatkan karakter terutama keterpeduliannya terhadap lingkungan, dengan itu diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan saran pada pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholik, N. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Green Behaviour Peserta Didik Di Smp El-Fitra Kota Bandung. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 94. <https://doi.org/10.26418/skjpi.v3i2.57860>
- Amiruddin, A., Nurdin, N., & Ali, M. (2021). Islamic Education Teacher Communication Strategy in Increasing Students 'Learning Interest. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(1), 41–61. <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol3.iss1.31>
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Dwijaya, R. A., & Rigianti, H. A. (2024). Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di Sekolah Dasar. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 509–522. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2524>
- Elpa, R., & Dafit, F. (2022). Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 190 Pekanbaru. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(1), 95–110. <https://doi.org/10.59525/ijois.v3i1.110>
- Fauzani, P., Aminatun, T., Biologi, P., Matematika, F., Alam, P., & Negeri, U. (2021). Implementasi Program Adiwiyata dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan : Tinjauan Literatur. 541(Isse 2020), 150–154.
- Haluti, F., Ali, N., Jumahir, J., Saleh, S. K., & Wahyuni, N. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Modernisasi. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 211. <https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.2467>
- Hasibuan, R. (2019). Peran Guru Terhadap Sistem Pembelajaran Pengetahuan Tentang Peraturan Dan Ketentuan Lingkungan Hidup Pada Kehidupan Manusia. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 7(1), 64–74. <https://doi.org/10.36987/jiad.v7i1.246>
- Indriana, U. A. ; Y. I. ;Muhamad A. (2019). Analisis Nilai Karakter PPK pada Lagu Anak-Anak dalam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 4 Kewajiban dan Hak Serta Penerapannya di SDN Genuksari 02. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 2, 481–486. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8165/3730>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>

- Juhji. (2016). Peran guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62.
- Marjohan, & Afniyanti, R. (2018). Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Marjohan 1 , Ria Afniyanti 2 1,2). *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 111–126.
- Masrur, M., Ismiyanti, Y., & Sari, Y. (2023). Analisis Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa SD Islam Darul Huda Genuksari. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(3), 246. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.3.246-252>
- Muharam, A., Mustikaati, W., Rosafina, M., Septiani, N., & Rofatannuroh. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V di SDN Sindangkasih 01. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10417–10426.
- Mulyasa, E. (2019). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*.
- Muslim, A., Azizah, N. D., & Supriatna, S. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 98. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.10365>
- Neti, N., Marzuki, M., & Martono, M. (2018). Strategi penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab dalam program adiwiyata sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(3).
- Pandagitan, S. (2019). *Pendekatan guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran siswa sekolah dasar kelas II*. Universitas Pelita harapan.
- Pengajar, P., Karakter, M., & Lingkungan, P. (2023). *Lingkungan Pada Siswa Sds Assalam Pontianak the Role of Teachers in Forming Environmental Character At Sds Assalam Pontianak Students*. 139–145.
- Pratomo, W., Nadziroh, N., Chairiyah, C., & Andini, A. (2023). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Pembelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 15–25. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i1.1563>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic : Islam Nusantara*, 7(2), 131–142. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.252>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam

- Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Suardipa, I. P. (2018). Guru Sebagai Agen Inovator Berbasis Higher Order Thinking Skills. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 2(2), 73–83.
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Samberpasi. *Metodik Didaktik*, 14(1), 45–55. <https://doi.org/10.17509/md.v14i1.11384>
- Tulak, T. (2020). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(3), 17–23.
- Tullah, R., & Amiruddin. (2020). Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6, 48–55.
- Wulandhari, C. A. (2019). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD 1 Sewon. *Prosiding Seminar Nasional PGSD 2019*, 1(April), 85–96. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4734>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Zulkarnain, D. (2019). Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa kelas X di sekolah menengah atas Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 27–36.